

Analisis determinan aliran Foreign Direct Investment (FDI) di kawasan ASEAN

Fajar Nurbani Aslam, Ari Rudatin*

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: ari.rudatin@uui.ac.id

JEL Classification Code:

M30, M32, N41

Kata kunci:

Inflation, Gross Domestic Product, interest rates, Human Development Index, trade openness, Foreign Direct Investment (FDI)

Email penulis:

fajar.aslam@students.uui.ac.id

DOI:

10.20885/JKEK.vol1.iss2.art7

Abstract

Purpose – To analyze the effect of inflation, Gross Domestic Product, interest rates, Human Development Index and trade openness on Foreign Direct Investment (FDI) to countries in the ASEAN region.

Methods – This study uses panel data for the 2010-2019 period in 7 (seven) countries in the ASEAN region.

Findings – The results showed that inflation, interest rates and the Human Development Index had no effect on FDI in ASEAN countries, while the Gross Domestic Product (GDP) variable had a positive effect on FDI and trade openness had a negative effect on FDI in ASEAN countries. The country with the highest FDI inflows is owned by Singapore, while the country with the lowest FDI inflows is owned by Indonesia.

Implication – Policies are needed to encourage the growth of Gross Domestic Product (GDP), the governments of each country in the ASEAN region need to regulate trade openness to increase FDI inflows.

Originality – This study focuses on the factors influencing FDI inflows to the 7 countries of the ASEAN region.

Abstrak

Tujuan – Untuk menganalisis pengaruh inflasi, Produk Domestik Bruto, suku bunga, Indeks Pembangunan Manusia dan keterbukaan perdagangan terhadap Foreign Direct Investment (FDI) ke negara di kawasan ASEAN

Metode – Penelitian ini menggunakan data panel periode 2010 – 2019 pada 7 (tujuh) negara di kawasan ASEAN

Temuan – Hasil penelitian menunjukkan variable inflasi, suku bunga, dan Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap FDI di Negara Kawasan ASEAN, sementara variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap FDI dan variabel Keterbukaan Perdagangan berpengaruh negatif terhadap FDI di Negara Kawasan ASEAN. Negara dengan aliran masuk FDI tertinggi dimiliki oleh negara Singapura, sedangkan negara dengan aliran masuk FDI terendah dimiliki oleh Indonesia.

Implikasi – Diperlukan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), pemerintah tiap negara di kawasan ASEAN perlu mengatur keterbukaan perdagangan untuk meningkatkan aliran masuk FDI.

Orisinalitas – Penelitian ini fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi aliran masuk FDI ke 7 negara kawasan ASEAN.

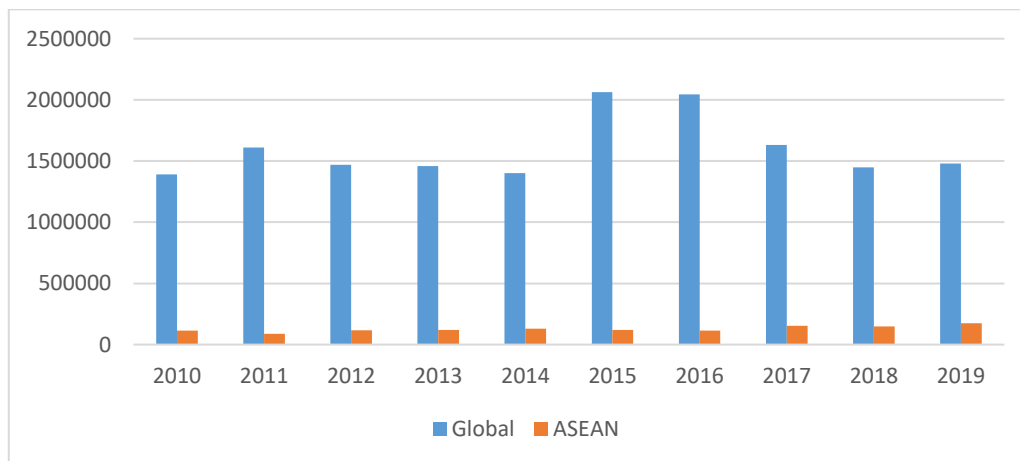
Pendahuluan

Dimulainya globalisasi ekonomi akhir-akhir ini mempengaruhi hubungan ekonomi antar negara di dunia, baik negara maju maupun berkembang, termasuk negara-negara di kawasan ASEAN. Proses

globalisasi ini membentuk ketergantungan antar negara dan menciptakan kerjasama ekonomi, baik sektor riil maupun sektor keuangan. Investasi merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam menghadapi globalisasi ekonomi ini. Investasi berperan sebagai penunjang pemenuhan modal yang tidak dapat dipenuhi tabungan domestik.

Salah satu bentuk investasi dengan sumber dana yang besar adalah Investasi Asing Langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI). Menurut Jhinggan (2004), *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan investasi yang pelakunya adalah perusahaan swasta asing di negara lain. Investasi jenis ini memberikan keuntungan yang lebih jika dibandingkan dengan jenis investasi tidak langsung. Melalui adanya *Foreign Direct Investment* (FDI) terjadi pertukaran keterampilan dan keahlian manajerial serta masuknya berbagai teknologi baru dari negara penanam modal ke negara tujuan investasi, sehingga menunjang produktivitas dan output nasional yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan laju dan pendapatan nasional. Sementara itu, apabila dibandingkan dengan instrumen modal lainnya seperti kredit pinjaman, pembiayaan pembangunan, dan kredit ekspor, *Foreign Direct Investment* (FDI) cenderung tidak memberikan beban pada perekonomian negara.

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) merupakan organisasi geo-politik yang beranggotakan negara sedang berkembang dan sangat dipengaruhi oleh proses globalisasi ekonomi. Negara-negara yang menjadi anggota dalam ASEAN memiliki kerjasama ekonomi yang erat, baik antar negara ASEAN maupun dengan negara non-anggota ASEAN, salah satunya melalui investasi asing langsung (FDI). ASEAN didirikan di Bangkok pada Agustus 1967 dengan fokus pada bidang politik dan ekonomi. Dalam rentang waktu terakhir, ASEAN telah bertransformasi menjadi salah satu kawasan yang dilirik oleh investor untuk menanamkan modal melalui FDI. Populasi yang besar dan wilayah yang luas menciptakan potensi pasar yang besar, yang mendorong masuknya aliran FDI ke kawasan ASEAN. Selain itu, negara yang tergabung dalam ASEAN memiliki biaya produksi yang relatif murah. Data yang dipublikasi oleh *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) menunjukkan peningkatan jumlah FDI ke Asia Tenggara dari tahun ke tahun selama 10 tahun terakhir, dengan jumlah yang berbeda di setiap negara.



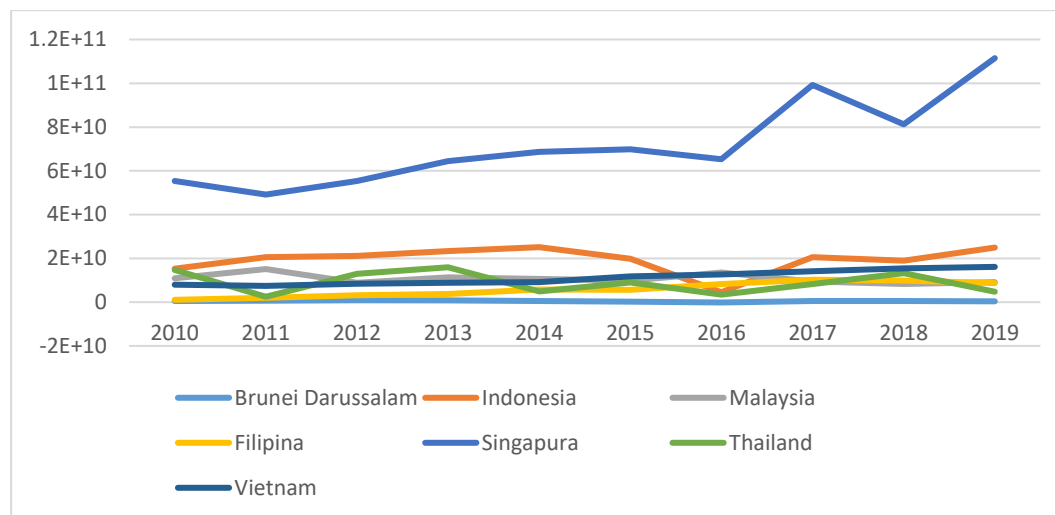
Sumber: United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD)

Gambar 1. Perkembangan Aliran Investasi Asing Langsung (FDI) pada Kawasan ASEAN dan Global (Juta US\$)

Gambar 1 menunjukkan tren aliran FDI dalam periode 2010-2019 di kawasan ASEAN. Dalam waktu sepuluh tahun aliran FDI di ASEAN mengalami kenaikan, berbeda dengan aliran FDI global yang fluktuatif. Seperti pada tahun 2014 ketika aliran FDI global mengalami penurunan aliran FDI di ASEAN justru mengalami kenaikan. Kondisi yang sama juga berlaku pada tahun 2017 hingga 2019 ketika aliran FDI global mengalami penurunan, aliran FDI ASEAN justru kembali mengalami kenaikan.

UNCTAD melakukan survei tentang tren kenaikan aliran FDI di wilayah ASEAN dan menyimpulkan bahwa negara-negara di Asia Tenggara telah membuat perubahan kebijakan yang menarik investor asing untuk menanamkan modalnya. Sebagai contoh, Indonesia telah menerapkan kebijakan peringanan pajak pendapatan selama 15 tahun untuk perusahaan asing yang melakukan

investasi di daerah tertentu. Malaysia memberikan kemudahan perizinan pada perusahaan asing apabila menyalurkan modalnya 100% di pada sektor jasa keuangan dan *venture capital*. Thailand juga telah menambah insentif baru dalam proyek farmasi. Perusahaan *Daewoo Bus Corporation* telah membangun fasilitas produksi di Vietnam, dan Intel berencana untuk melakukan investasi di fasilitas semi konduktor pertamanya di negara tersebut. Berikut ini adalah data *Foreign Direct Investment* (FDI) di Negara Brunei, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam.



Sumber: World Bank

Gambar 2. Perkembangan Aliran Masuk *Foreign Direct Investment* (FDI) Pada 7 Negara Kawasan ASEAN (Juta US\$)

Gambar 2 menunjukkan, tujuh negara di kawasan ASEAN mengalami perubahan dalam jumlah aliran FDI yang masuk ke negara mereka selama periode 2010 hingga 2019. Selama periode tersebut Singapura mencatatkan jumlah FDI tertinggi di antara tujuh negara lainnya, sebaliknya Brunei Darussalam mencatatkan FDI terendah dibandingkan tujuh negara lainnya. Di sisi lain, Filipina dan Vietnam menunjukkan tren kenaikan yang relatif stabil dari kelima negara ASEAN. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi diantaranya inflasi. Dampak kenaikan tingkat inflasi secara langsung dapat menurunkan daya beli masyarakat yang disebabkan harga yang melambung dan menaikkan biaya produksi perusahaan sehingga menurunkan tingkat keuntungan. Menurut Mishkin (2001), inflasi dapat mempengaruhi tingkat investasi secara tidak langsung. Ketika tingkat inflasi cenderung meningkat perusahaan akan merasa tidak pasti tentang harga produk dan harga bahan baku. Oleh karena itu perusahaan multinasional akan mengurangi atau menghindari investasi di negara-negara dengan tingkat inflasi tinggi, sehingga pada akhirnya tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan penurunan dalam tingkat investasi (Dhakal, 2007).

Selain inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi indikator yang digunakan investor untuk mengevaluasi potensi suatu negara sebagai tempat untuk menanamkan investasinya. Komponen PDB meliputi konsumsi, investasi, belanja pemerintah, dan ekspor neto. PDB dapat digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi prospek ekonomi suatu negara dan membuat keputusan investasi yang tepat. Dalam proses investasi, modal merupakan faktor penting bagi para investor. Salah satu cara untuk mendapatkan modal adalah melalui pinjaman, yang memerlukan biaya bunga. Tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral dapat mempengaruhi tingkat suku bunga pinjaman. Menurut Norin (2011) jika keuntungan yang diharapkan dari suatu investasi lebih besar daripada tingkat bunga yang harus dibayar untuk dana investasi, maka pengusaha akan lebih tertarik untuk melakukan investasi. Semakin rendah tingkat bunga, maka biaya penggunaan dana juga akan semakin kecil, yang dapat memotivasi pengusaha untuk melakukan investasi.

Selanjutnya kemampuan sumber daya manusia di suatu negara sangat penting dalam menarik investor. Kualitas sumber daya manusia dapat dijadikan sebagai faktor non-ekonomi dalam membuat keputusan investasi. Meskipun investor tidak selalu memerlukan kualitas yang tinggi dari sumber daya manusia, namun kualitas yang baik dapat memberikan dampak positif pada investasi. Dengan sumber

daya manusia yang berkualitas, investor dapat memperoleh tenaga kerja yang produktif dan memiliki keterampilan yang baik, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses produksi. Untuk mengevaluasi kualitas sumber daya manusia, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan, yang mencakup indeks harapan hidup, pendidikan, dan kualitas hidup. Investasi asing langsung juga memerlukan bahan baku produksi dan hasil output produksi yang akan dijual. Investor seringkali harus mencari bahan baku produksi di luar negeri dan menjual output produksi di pasar luar negeri. Oleh karena itu, investor mempertimbangkan keterbukaan perdagangan negara tujuan investasinya, karena negara yang lebih terbuka akan memberikan kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh bahan baku dan menjual produk di pasar global.

Dalam penelitiannya Aprianto et al. (2020), menyimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB), produktivitas tenaga kerja, keterbukaan perdagangan berpengaruh positif terhadap FDI di negara-negara berpendapatan rendah, sedangkan inflasi, fasilitas dan infrastruktur, stabilitas politik serta kebijakan dan peraturan berpengaruh negatif. Sementara itu menurut Supriani & Fianto (2020), di 10 negara OKI yang mempengaruhi FDI adalah Produk Domestik Bruto (PDB), keterbukaan perdagangan berpengaruh positif, Inflasi berpengaruh negatif, sedangkan rasio nilai tukar dan Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh. Grace (2019), dalam penelitiannya menyimpulkan faktor yang mempengaruhi FDI di Negara ASEAN-7 dan ASEAN-9 secara positif adalah Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, infrastruktur, penelitian dan pengembangan, sedangkan yang berpengaruh negatif terhadap FDI adalah suku bunga riil, keterbukaan perdagangan dan sumber daya manusia. Penelitian lain dilakukan oleh Anwar (2016), yang meneliti tentang FDI di Kawasan Asia Tenggara dan menyimpulkan bahwa suku bunga acuan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif, sedangkan inflasi dan berpengaruh rasio keterbukaan ekonomi berpengaruh negatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari World Bank, UNCTAD dan UNDP. Sebagai variabel dependen adalah FDI (*Foreign Direct Investment*), sedangkan variabel independen inflasi, Produk Domestik Bruto/GDP (*Gross Domestic Product*), suku bunga, Indeks Pembangunan Manusia, dan keterbukaan perdagangan. Metode analisis menggunakan analisis kuantitatif regresi data panel, dimana data time series berupa data runtut waktu dari 2010 - 2019, sedangkan data cross section terdiri dari 7 negara anggota ASEAN yakni Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam.

Dalam melakukan analisis digunakan alat untuk olah data berupa Eviews. Model persamaan estimasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + eit$$

Keterangan:

Y : *Foreign Direct Investment* (juta US\$)

β_0 : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien

X_1 : Inflasi (persen)

X_2 : Produk Domestik Bruto (juta US\$)

X_3 : Suku Bunga (persen)

X_4 : Indeks Pembangunan Manusia (skala 0-1)

X_5 : Keterbukaan Perdagangan (persen)

i : 7 Negara di Kawasan ASEAN

t : Tahun 2010-2019

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan tahun 2010 hingga 2019 dengan jumlah observasi sebesar 70. Model data panel yang digunakan adalah *fixed effect*.

Tabel 1. *Chow Test*

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.6136366	(6,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	61.5246876	6	0.0000

Pada tabel 1 diperoleh hasil estimasi dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% (0,05) maka didapatkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil daripada nilai alpha 5% (0,05) atau signifikan, sehingga, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 2. *Hausman Test*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	81.0555537	5	0.0000

Pada tabel 2 diperoleh hasil estimasi dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% (0,05) maka didapatkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil daripada nilai alpha 5% (0,05) atau signifikan, sehingga, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	1.8124E+11	86544734125	2.094176509	0.0406
X_1	-280002600.7	824871280.8	-0.339450054	0.7354
X_2	0.076690286	0.029816402	2.572083812	0.0127
X_3	-498380169.7	1440751308	-0.345916861	0.7306
X_4	-2.03668E+11	1.17644E+11	-1.731223141	0.0887
X_5	-230745751.4	84368751.06	-2.734967017	0.0083
R-Squared	0.917965			
F-Statistic	59.00197			
Prob(F-Statistic)	0.000000			

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

$$Y' = 181.239.949.204.455 - 280.002.600.709297X_1 + 0.076690286005619X_2 - 498380169.748502X_3 - 203668219374.852X_4 - 230745751.435253X_5 + \varepsilon$$

Uji F

Berdasarkan hasil olah data menggunakan Eviews dalam penelitian ini, diperoleh nilai F-statistik sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 5 persen maka menolak H_0 sehingga variabel independen yang terdiri dari Inflasi (X_1), Produk Domestik Bruto/GDP (X_2), Suku Bunga (X_3), Indeks Pembangunan Manusia (X_4), dan Keterbukaan Perdagangan (X_5) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Y (FDI) di Negara Kawasan ASEAN (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam) tahun 2010-2019.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil regresi, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.917965 atau 91,80 persen artinya variasi variabel FDI (Y) dapat dijelaskan dalam variasi variabel independen yaitu Inflasi (X_1), Produk Domestik Bruto/GDP (X_2), Suku Bunga (X_3), Indeks Pembangunan Manusia (X_4), dan Keterbukaan Perdagangan (X_5) Sedangkan sisanya sebesar 8,20 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

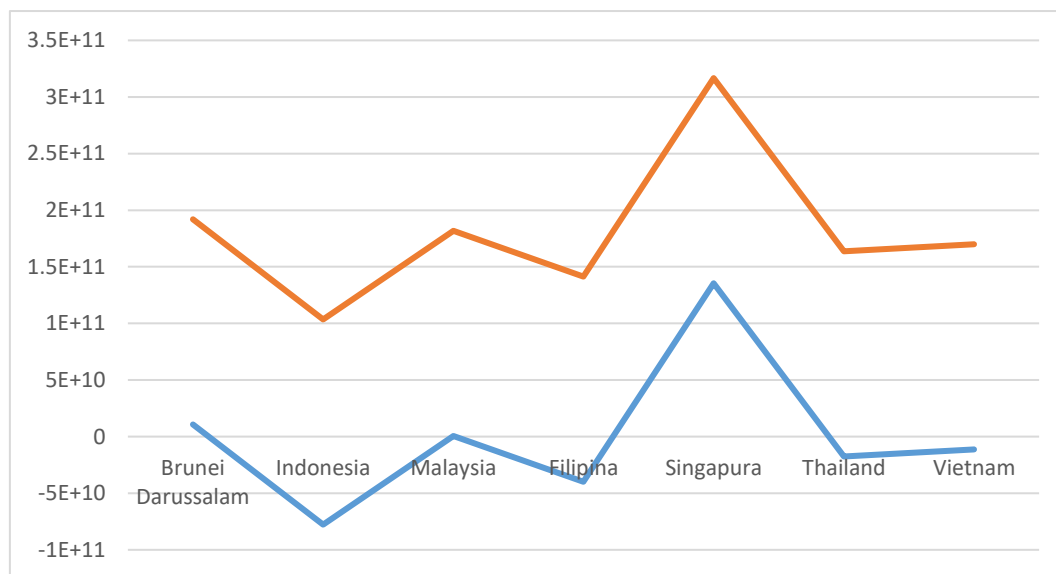
Hasil Estimasi dengan Pembeda *Cross Effect*

Diperoleh dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan estimasi dan koefisien pada pembeda *cross effect* yang mana koefisien pembeda *cross effect* sendiri terdapat pada setiap unit dalam penelitian.

Tabel 4. Koefisien intersep dari Foreign Direct Investment di 7 Negara ASEAN

Variabel	Koefisien C	Effect	Hasil
Brunei Darussalam	1.8124E+11	10638267589	170601681615.46
Indonesia	1.8124E+11	-77748796657	258988745861.46
Malaysia	1.8124E+11	506233935.8	180733715268.66
Filipina	1.8124E+11	-39854690567	221094639771.46
Singapura	1.8124E+11	1.35E+11	45814949204.46
Thailand	1.8124E+11	-17500375136	198740324340.46
Vietnam	1.8124E+11	-11465889684	192705838888.46

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat koefisien intersep *Foreign Direct Investment* (FDI) di masing-masing negara di kawasan ASEAN (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam) tahun 2010 – 2019.

**Gambar 3.** Cross Effect

Pada gambar 3 di atas dapat dilihat koefisien tingkat *Foreign Direct Investment* (FDI) terendah sebesar 103.491.152.546,98 yang terdapat pada negara Indonesia. Sedangkan koefisien tingkat *Foreign Direct Investment* (FDI) terendah sebesar 316.665.199.725,37 yang terdapat pada negara Singapura.

Berdasarkan olah data inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar et al. (2016) yang menemukan bahwa adanya hubungan negatif dan signifikan antara tingkat inflasi dengan *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam. Namun, penelitian tersebut mendukung adanya korelasi negatif inflasi dengan FDI. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin tinggi biaya investasi sehingga nilai FDI akan menurun (Lembong, 2013). Seperti dalam penelitian Ratih (2011) menemukan fakta bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan, hal ini diduga karena masyarakat dan produsen sudah terlalu terbiasa dengan ekspektasi yang ditetapkan berdasarkan inflasi, sehingga ada atau tidaknya inflasi dianggap sebagai kondisi yang normal. Selain itu dalam periode waktu penelitian tingkat inflasi negara-negara di kawasan ASEAN relatif rendah *Moderate Low Inflation* (inflasi 1 digit) dengan rata-rata dibawah 10% per tahun. Dengan nilai tersebut masyarakat dianggap masih memiliki daya beli dan mata uang domestik masih dinilai berharga (Rohmana, 2011).

Variabel Produk Domestik Bruto (GDP) berpengaruh signifikan positif terhadap FDI, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Grace (2019). Produk Domestik Bruto terbukti memberikan pengaruh yang dapat meningkatkan masuknya FDI ke negara kawasan ASEAN. Adanya pengaruh tersebut sejalan dengan teori yang menunjukkan bahwa kenaikan PDB akan meningkatkan konsumsi masyarakat dan permintaan barang dan jasa sehingga memberikan peluang

keuntungan bagi investor. Hal ini akan mendorong aktivitas investasi seperti penanaman modal dan pengembangan proyek-proyek karena investor akan melihat potensi keuntungan yang didapat.

Sementara itu suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian Adiyudawansyah, dan Santoso (2013) yang menemukan adanya hubungan signifikan negatif antara suku bunga terhadap FDI di lima negara ASEAN. Hubungan negatif tersebut disebabkan investor akan melakukan investasi apabila ekspektasi keuntungan yang diharapkan lebih tinggi daripada biaya modal atau tingkat bunga yang harus dibayar. Semakin rendah tingkat suku bunga atau biaya modal maka semakin meningkatkan motivasi investor untuk melakukan investasi karena ekspektasi keuntungan yang diharapkan lebih tinggi daripada biaya modal yang harus dibayar (Sukirno, 2003).

Untuk variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh signifikan negative terhadap FDI. Hal ini disebabkan karena ada kecenderungan investor asing lebih tertarik pada negara yang masih dalam kategori negara berkembang karena biaya tenaga kerja yang lebih rendah. Sebaliknya jika indeks pembangunan manusia tinggi maka biaya tenaga kerja juga tinggi karena disebabkan sumber daya manusia memiliki keahlian dan keterampilan yang lebih baik. Keterbukaan perdagangan juga ditemukan memiliki pengaruh signifikan negative terhadap FDI. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2016) yang menemukan adanya hubungan negatif dan signifikan antara keterbukaan ekonomi terhadap FDI di kawasan Asia Tenggara. Hal ini disebabkan karena jenis FDI yang masuk ke kawasan ASEAN kebanyakan adalah *market-seeking* yang bertujuan untuk memperluas pasar dan mencari konsumen yang berbeda. Jenis FDI ini dilakukan untuk menghindari adanya *tariff jumping* atau tarif yang dikenakan pada suatu produk atau jasa yang diimpor. Oleh karena itu, keterbukaan perdagangan yang tinggi dapat mempengaruhi FDI *market seeking* secara negatif karena ketika perdagangan di suatu negara terbuka lebar, maka persaingan usaha di negara tersebut akan semakin ketat.

Kesimpulan dan Implikasi

Berdasarkan hasil estimasi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variable inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), suku bunga, Indeks Pembangunan Manusia, dan Keterbukaan Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) di Negara Kawasan ASEAN (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam) tahun 2010-2019. Adapun secara parsial, variabel inflasi, suku bunga, dan Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI di Negara Kawasan ASEAN, sementara variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan positif terhadap FDI dan variabel keterbukaan perdagangan berpengaruh signifikan negatif terhadap FDI di Negara Kawasan ASEAN. Selama periode penelitian ditemukan bahwa Singapura merupakan negara yang emndapatkan aliran masuk FDI tertinggi sementara itu Indonesia memiliki aliran masuk FDI terendah diantara negara ASEAN.

Daftar Pustaka

- Adiyudawansyah, A., & Santoso, D. B. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment Di Lima Negara ASEAN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Anwar, C. J. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) di Kawasan Asia Tenggara. *Media Trend*, 11(2), 175. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v11i2.1621>
- Aprianto, R., Alla Asmara, & Sahara. (2020). Determinan Aliran Masuk Foreign Direct Investment ke Negara-Negara Berpendapatan Rendah. *Jurnal dan Kebijakan Pembangunan*, 7(2), 174–188. <https://doi.org/10.29244/jekp.7.2.174-188>
- Dhokal, D.,Mixon, F. & Upadhyaya, K. (2007). Foreign Direct Investment and Transition Economies: Empirical Evidence from a Panel Data Estimator. *Economics Bulletin Vanderbilt Education*, Vol. 6, (No.33): 1-9.

- Grace, G. (2019). Factors Affecting Inward Foreign Direct Investment: Case of ASEAN Countries. *Info Artha*, 3(2), 119–132. <https://doi.org/10.31092/jia.v3i2.588>
- Jhingan, M.L. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Terjemahan oleh D. Guritno. Edisi ke-1. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Lembaran Negara RI Tahun 2007 Nomor 67, Tambahan Lembaran Republik Indonesia Nomor 4724. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Lembong, J. D., & SBM, N. (2013). Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Suku Bunga, dan Krisis Moneter terhadap FDI di Indonesia Tahun 1981- 2012». *Diponegoro Journal of Economics*, 2(4), 118–127.
- Mishkin, F. S. (2001), *The Economic of Money Banking, and Financial Markets*. 6th Edition, Addison Wesley Longman, Kolumbia: Columbia University.
- Nopirin. (2011). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFPE.
- Ratih, Kusumastuti. (2011). Analisis Komparatif Foreign Direct Investment di Indonesia dan Malaysia 1981-2009. *Prosiding SNaPP*, Vol. 2 No. 1.
- Rohmana, Y. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia Periode 1980-2008. *Jurnal Sains dan Terapan*. 6(2).
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru* (Pertama). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno. (2003). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : PT. Salemba.
- Supriani, I., & Fianto, B. A. (2020). What Drives The Inflow Of FDI In OIC Countries? Evidence From Top 10 Hosts of Inward FDI Flows. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 6(2), 91–105. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol6.iss2.art2>
- Syarkani, Y. (2021). Pengaruh Market Size, Keterbukaan Pasar dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung/Foreign Direct Investment (FDI) di Negara-Negara ASEAN. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3). <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1728>
- UNCTAD. (2023), ASEAN Foreign Direct Investment Flows Over The Last 30 Years. Diambil 22 Januari 2023, dari <https://unctad.org/data-visualization/global-foreign-direct-investment-flows-over-last-30-years>
- UNDP. (1990). *Human Development Report. United Nations Development Programme*. New York
- UNDP. (1993). *Human Development Report. United Nations Development Programme*. New York
- UNDP. (2023), Human Development Index (HDI). Diambil 27 Januari 2023, dari <https://hdr.undp.org/data-center/human-development-index#/indicies/HDI>
- World Bank. (2023). *World Bank Open Data* : <https://data.worldbank.org/>